

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, *DEBT DEFAULT* DAN OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2018)**

***EFFECT OF AUDIT TENURE, DEBT DEFAULT AND PRIOR AUDIT OPINION ON
ACCEPTANCE OF GOING CONCERN AUDIT OPINION***

(Study of Mining Companies that listed on the Indonesian Stock Exchange in 2014-2018)

Andi Ulva¹, Elly Suryani, S. E., M. Si., Ak., Ca., CPA.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[1andiulva@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:andiulva@student.telkomuniversity.ac.id), [2ellysuryani@telkomuniversity.ac.id](mailto:ellysuryani@telkomuniversity.ac.id)

Abstrak

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk suatu perusahaan apabila perusahaan diragukan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara simultan dan parsial pada penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sebanyak 65 sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis menggunakan analisis regresi logistik. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan *software IBM SPSS Statistic* versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *debt default*, *audit tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Secara parsial, variabel *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan variabel *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *going concern*, opini audit *going concern*, *debt default*, *audit tenure*, opini audit tahun sebelumnya.

Abstract

Going concern audit opinion is the opinion issued by the auditor for a company if the company is doubtful in maintaining business continuity. This research aims to determine the effect of audit tenure, debt default and previous year's audit opinion simultaneously and partially influence on the acceptance of going concern audit opinion on the company. the mining sector was listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018.

This research uses quantitative methods. A total of 65 samples were obtained using the purposive sampling method. The analytical method uses logistic regression analysis. The hypothesis in this study was tested using IBM SPSS Statistics version 25 software.

Based on the results of the study, the variable debt default, audit tenure, and previous year's audit opinion simultaneously influence the acceptance of going-concern audit opinion. Partially, the variable debt default and audit opinion of the previous year have a negative effect on the acceptance of going concern audit opinion. While the audit tenure variable does not significantly influence the acceptance of going concern audit opinion.

Keywords: going concern, going concern audit opinion, debt default, audit tenure, previous year's audit opinion.

1. Pendahuluan

Sebuah perusahaan didirikan mempunyai tujuan utama adalah untuk memperoleh laba seoptimal mungkin. Jika suatu perusahaan mengalami rugi berturut-turut maka akan dapat mengganggu kelangsungan perusahaan dalam mempertahankan usahanya. Sehingga perusahaan berpeluang untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Auditor sebaiknya mengungkapkan permasalahan *going concern* yang dihadapi perusahaan. Auditor memberikan opini audit *going concern* untuk menilai apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan.

Seperti yang terjadi pada perusahaan tambangan Delta Dunia Makmur Tbk (DOID). DOID merupakan salah satu perusahaan yang memiliki total hutang yang sangat besar dibandingkan dengan ekuitasnya tetapi tidak pernah menerima opini audit *going concern*. Pada tahun 2014 DOID memiliki tingkat utang 885% lebih besar dari pada modalnya dan DOID mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas yang berisi laporan konsolidasi tahun 2013 disajikan kembali karena pada tahun sebelumnya diaudit oleh auditor independen lain. Pada tahun 2015 DOID memiliki tingkat utang 879% lebih besar dari pada modalnya dan DOID mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas yang berisi mengenai penerapan PSAK No 24 tentang imbalan kerja. Pada tahun 2016 DOID memiliki tingkat utang 598% lebih besar dari pada modalnya. Pada tahun 2017 DOID memiliki tingkat utang 433% lebih besar dari pada modalnya. Pada tahun 2018 DOID memiliki tingkat utang 353% lebih besar dari pada modalnya, dimana pada tahun 2016-2018 DOID mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.

Jika dilihat data tingkat DER di atas, maka kondisi perusahaan DOID dikhawatirkan tidak mampu membayar hutangnya karena memiliki total hutang yang sangat besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Kondisi perusahaan ini jika dilihat dari tingkat DER semakin membaik pada setiap tahunnya meskipun masih berada pada tingkat lebih dari 300%. Sehingga hal tersebut dapat diyakini bahwa kelangsungan usahanya terganggu dimana opini dari auditor sebaiknya memberikan opini *going concern*. Namun pada kenyataannya auditor masih memberikan opini wajar tanpa pengecualian.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori Agensi merupakan hubungan antara pemilik (*stakeholder*) dengan manajer (agen) di suatu perusahaan. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan para pemegang saham karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada *stakeholder* (Anthony & Govindarajan, 2012)

2.1.2 Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan, yang didasarkan suatu peraturan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut SA 700, dalam SPAP yang ditetapkan oleh IAPI tahun 2015, ada dua tipe opini audit, yaitu opini audit tanpa modifikasi yang terbagi atas 2 yakni (1) Opini wajar tanpa pengecualian, (2) Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjabar. Dan opini audit dengan modifikasian yang terbagi atas 3 yakni (1) Opini wajar dengan pengecualian, (2) Opini tidak wajar, (3) Opini tidak menyatakan pendapat.

2.1.3 Going Concern

Menurut Nugroho *et al* (2018) *Going concern* merupakan konsep suatu kemampuan entitas bisnis untuk beroperasi atau mempertahankan kelangsungan hidup usahanya selama periode waktu tertentu dalam arti tidak akan terjadi kebangkrutan dimasa yang akan datang

2.1.4 Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk suatu perusahaan yang mempunyai kemungkinan untuk tetap bertahan (*going concern*) setidaknya untuk satu tahun kedepan. Berdasarkan SA 507 (IAPI,2015) Auditor mempunyai tanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup kuat dan tepat tentang ketepatan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan usahanya.

2.1.5 Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya jangka waktu pemberian jasa audit secara berturut-turut terhadap suatu perusahaan. Menurut Peraturan Menteri Keuangan nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 tentang jasa akuntan publik yakni pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari satu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan ini berlaku sejak dikeluarkannya tahun 2008 sampai dengan dikeluarkannya peraturan baru yang berlaku sejak 2015 yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik, yang berisi tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

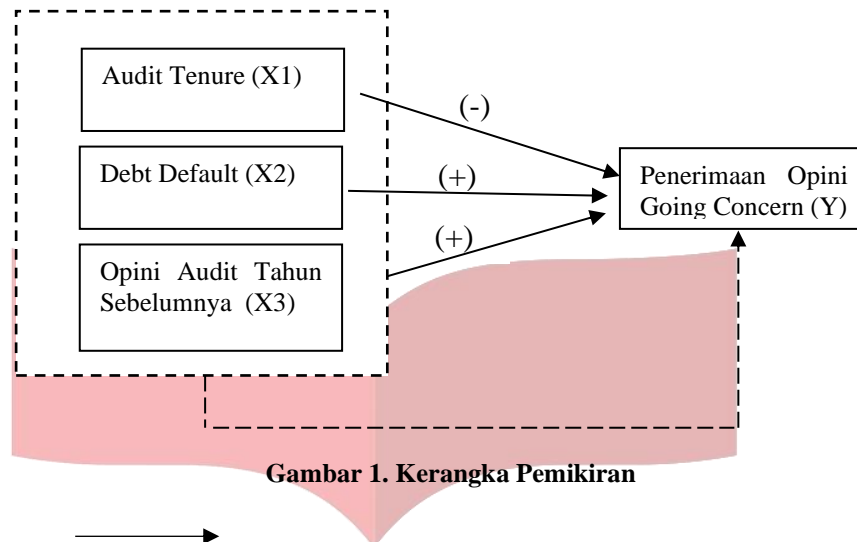
2.1.6 Debt Default

Indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*default*). Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi digambarkan oleh rasio solvabilitas atau *leverage*. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi (Hery, 2015).

2.1.7 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Menurut Syahputra dan Yahya (2017) dan Dewanda dan Suryani (2018) opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Beberapa peneliti menemukan bahwa auditor mengeluarkan opini audit *going concern* apabila opini audit tahun sebelumnya adalah

opini *going concern*. Jika entitas tidak mengalami peningkatan keuangan dari tahun sebelumnya, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Dengan demikian, ada kecenderungan auditor akan melihat opini audit tahun sebelumnya sebagai bahan pertimbangan pemberian opini audit *going concern* pada semua entitas.



Keterangan:
 Pengaruh Parsial →
 Pengaruh Simultan - - - - - →

- H1: *Audit tenure*, *Debt Default*, dan *Opini Audit Tahun Sebelumnya* berpengaruh secara simultan terhadap *Penerimaan Opini Audit Going Concern*.
 H2: *Audit Tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *Penerimaan Opini Audit Going Concern*.
 H3: *Debt Default* memiliki pengaruh positif terhadap *Penerimaan Opini Audit Going Concern*.
 H4: *Opini Audit Tahun Sebelumnya* memiliki pengaruh positif terhadap *penerimaan Opini Audit Going Concern*.

2.2 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sektor pertambangan yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2014-2018, 2) Perusahaan sektor pertambangan yang melakukan laporan tahunan secara konsisten selama periode 2014-2018, 3) Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian dua tahun berturut-turut selama periode 2014-2018. Data yang diperoleh sebanyak 65 yang terdiri dari 13 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\ln \frac{OAGC}{1 - OAGC} = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 DD + \beta_3 OATS + \epsilon$$

Dimana:

$$\ln \frac{OAGC}{1 - OAGC}$$

: Opini Audi going Concern

- α : Konstanta.
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi.
 AT : *Audit Tenure*
 DD : *Debt Default*
 OATS : *Opini Audit Tahun Sebelumnya*
 ϵ : Kesalahan / error.

3. Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini terdapat data outlier yang sebelumnya telah dilakukan perbaikan yakni dari 65 sampel atau data awal diperoleh 4 (empat) data outlier yang telah dilakukan, sehingga penelitian ini berjumlah 61 data. Hasil analisis deskriptif tersebut dijelaskan sebagai berikut Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif:

3.1.1 Audit Tenure

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Audit Tenure

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	61	1	4	1.72	.819
Valid N (listwise)	61				

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (2020)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel independen *audit tenure* memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4. Nilai mean dan standar deviasi masing-masing adalah 1,72 dan 0,819. Nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasinya menunjukkan sebaran data yang rendah atau tidak bervariasi.

3.1.2 Debt Default

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Debt Default

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt default	61	-13.291	34.056	2.98585	7.288674
Valid N (listwise)	61				

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (2020)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel independen *debt default* memiliki nilai minimum -13,291 dan nilai maksimum 34,056. Nilai mean dan standar deviasi masing-masing masing-masing adalah 2,98585 dan 7,288674. Nilai mean yang lebih rendah dari standar deviasinya menunjukkan sebaran data yang tinggi atau bervariasi.

3.1.3 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<i>Non Going Concern</i>	42	68.9	68.9	68.9
	<i>Going Concern</i>	19	31.1	31.1	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Output SPSS 25 (2020)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel independen opini audit tahun sebelumnya yang terdiri dari 61 sampel terdapat 42 sampel (68,9%) menerima opini selain opini audit *going concern* yang mayoritas menerima opini wajar dan terdapat 19 sampel (31,1%) yang menerima opini audit *going concern*.

3.1.4 Opini Audit *Going Concern*

Tabel 4 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Opini Audit *Going Concern*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<i>Non Going Concern</i>	38	62.3	62.3	62.3
	<i>Going Concern</i>	23	37.7	37.7	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 61 sampel terdapat 38 sampel (62,3%) menerima opini selain opini audit *going concern* yang mayoritas menerima opini wajar dan terdapat 23 sampel (37,7%) yang menerima opini audit *going concern*.

3.2 Analisis Regresi Logistik

3.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer & Lemeshow Test*)

Tabel 5 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.427	8	.599

Sumber: Hasil output Spss versi 25, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 diatas diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 6,427 dengan probabilitas signifikansi 0,599 dimana $0,599 > 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diamati.

3.2.2 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Tabel 6 Over all Model Fit

Overall model fit (-2LogL)	
-2LogL Block Number = 0	Nilai 80,839
-2LogL Block Number = 1	Nilai 31,272

Sumber: Hasil output Spss versi 25, 2020

Pada Tabel 6 diatas menunjukkan nilai -2LogL pada langkah awal (Block Number = 0), memiliki nilai sebesar 80,837 nilai -2LogL akhir (Block Number = 1) sebesar 31,272. Hal ini menunjukkan penurunan -2LogL pada langkah awal dan -2LogL pada langkah akhir sebesar 49,565. Penurunan nilai tersebut menunjukkan model regresi yang semakin baik. Sehingga model regresi ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.2.3 Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31.272 ^a	.556	.758

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil output Spss versi 25, 2020

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 7 dengan menggunakan regresi logistik maka koefisien yang didapat adalah 0,758. Angka tersebut mempunyai arti bahwa kombinasi antara *audit tenure*, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar 75,8 % dan sisanya 24,2 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model.

3.2.4 Pengujian Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*)

Tabel 8 Pengujian Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	49.565	3	.000
	Block	49.565	3	.000
	Model	49.565	3	.000

Sumber: Hasil output Spss versi 25, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 49,565 dengan *degree of freedom* sebesar 3 dengan tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 atau sebesar 0%. Dengan demikian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa nilai H_0 ditolak atau nilai H_1 diterima yang berarti bahwa secara simultan variabel independen yaitu *audit tenure*, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

3.2.5 Pengujian Parsial (*Variables in The Equation*)

Tabel 9 Hasil Pengujian Parsial

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit Tenure	1.251	.653	3.674	1	.055	3.494
	DER	-.177	.086	4.220	1	.040	.838
	Opini Audit Tahun Sebelumnya(1)	-6.724	1.744	14.871	1	.000	.001
	Constant	2.266	1.544	2.155	1	.142	9.641

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, DER, Opini Audit Tahun Sebelumnya.
Sumber : Hasil Output SPSS 25 (2020)

Dari hasil pengujian diatas maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$$LN \frac{OAGC}{1 - OAGC} = 2,266 + 1,251 AT - 0,177 DD - 6,724 OATS$$

Dimana :

OAGC = Opini Audit *Going Concern*
 AU = Audit Tenure
 DD = *Debt Default*
 OATS = Opini Audit Tahun Sebelumnya

Hasil dari persamaan regresi logistik diatas adalah :

1. Hasil pengujian analisis konstanta sebesar 2,266, artinya jika opini audit *going concern* dalam keadaan konstan atau tidak dipengaruhi oleh variabel *audit tenure*, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya maka bernilai sebesar 2,266.
2. Koefisien regresi untuk indikator *audit tenure* adalah 1,251, artinya jika variabel *audit tenure* meningkat sebesar satu tahun maka kemungkinan menerima opini audit *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 1,251.
3. Koefisien regresi untuk indikator *debt default* adalah -0,177 artinya jika variabel *debt default* meningkat sebesar satu satuan maka kemungkinan menerima opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar -0,177.
4. Koefisien regresi untuk indikator opini audit tahun sebelumnya sebesar -6,724, hal tersebut mempunyai arti bahwa setiap adanya perubahan satu satuan maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar -6,724

Pembahasan:

1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Audit tenure tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan koefisien regresi sebesar 1,251 dengan nilai signifikansi 0,55 yang lebih besar dari 0,05. Artinya perusahaan yang memiliki

masa perikatan atau *audit tenure* yang lama atau sebentar tidak akan mengakibatkan perusahaan akan memperoleh opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Karena semakin lama perikatan perusahaan atau *audit tenure* tidak akan mengganggu independensi auditor dalam memberikan suatu opini kepada perusahaan dimana perikatan yang lama disebabkan oleh kualitas yang ditunjukkan oleh auditor selama mengaudit perusahaan klien, sehingga klien puas dengan hasil audit yang dilakukan oleh auditor yang menunjukkan kinerja dari perusahaannya.

2. Pengaruh *Debt default* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Debt Default berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dengan koefisien regresi sebesar -0,177 dengan nilai signifikansi 0,040 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya jika suatu perusahaan dalam keadaan *debt default* maka kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan kecil. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak berdasarkan kegagalan sebuah perusahaan dalam membayar hutangnya pada saat jatuh tempo, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

3. Pengaruh Opini audit tahun sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* tahun berjalan dengan koefisien regresi sebesar -6,724 dengan nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya kecil. Hal ini disebabkan karena opini audit *going concern* tahun sebelumnya mungkin tidak pasti menunjukkan keadaan sesungguhnya yang dialami perusahaan pada tahun berjalan. Jika perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya pastinya perusahaan tersebut akan berusaha memperbaiki kinerja perusahaannya dari segala aspek yang menyebabkan kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan-perusahaan pertambangan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, semakin kecil kemungkinan perusahaan-perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewanda dan Suryani (2018) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya mempunyai pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian simultan, *audit tenure*, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

- 1) Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap *financial distress* sebagai berikut:
 - a. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
 - b. *Debt default* berpengaruh negative terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
 - c. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka terdapat beberapa hal yang hendak disarankan, diantaranya:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan terkait auditing khususnya mengenai *going concern* serta menjadi bahan kajian untuk penelitian di masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperpanjang waktu penelitian dan lebih mengembangkan variabel atau mengganti proksi selain dari variabel yang telah digunakan.
3. Bagi perusahaan

Perusahaan disarankan agar lebih memperhatikan kinerja perusahaan dan memperbaiki kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya.
4. Bagi Investor

Investor disarankan untuk memperhatikan opini yang diperoleh suatu perusahaan sehingga investor tidak salah dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Daftar Pustaka

- Anthony, R. N., & Govindarajan, G. (2012). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewanda, M. S., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern. *E-Proceeding of Management*, 2243.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- IAPI (2015) Standar Profesional Akuntan Publik. SA 570. <https://iapi.or.id/Iapi/detail/362>. [Di akses pada 20 November 2019].
- IAPI (2015) Standar Profesional Akuntan Publik. SA 705. <https://iapi.or.id/Iapi/detail/362>. [Di akses pada 20 November 2019].
- IAPI (2015) Standar Profesional Akuntan Publik. SA 706 <https://iapi.or.id/Iapi/detail/362>. [Di akses pada 20 November 2019].
- Kementrian Keuangan. (2015) Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 17/PMK.01/2018 Tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta. <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/17~PMK.01~2008Per.HTM>. [Diakses Pada 1 November 2019]
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Lawe, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, dan Perpajakan Mercu Buana*, 96-111.
- Pemerintah RI. (2015). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik. Jakarta. <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2015/20TAHUN2015PP.pdf>. [Diakses Pada 1 November 2019]
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 39-7.
- www. idx.co.id (2019) Laporan Keuangan Delta Dunia Makmur Tbk. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> [Diakses pada 10 November 2019].